



## Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Penguasaan Materi Dan Peran Peserta Didik Dalam Pembelajaran di SD 03 Kanigoro Madiun

Maya Kartika Sari <sup>a,1\*</sup>, Budiyono <sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>1</sup> mayakartika@unipma.ac.id\*; <sup>2</sup> budiyono@unipma.ac.id

\*penulis korespondensi

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Received, Mei 2024

Accepted, Juni 2024

Published, Juli 2024

#### Kata Kunci:

*Mind Mapping*, Penguasaan

Materi, Peran Peserta Didik.

#### Cara Mengutip:

Sari, M.K., Budiyono, B. (2024). Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Penguasaan Materi Dan Peran Peserta Didik Dalam Pembelajaran di SD 03 Kanigoro Madiun. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12(2), pp 215-229.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap penguasaan materi dan peran peserta didik dalam pembelajaran di SDN 03 Kanigoro Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Lokasi penelitian SDN 03 Kanigoro Madiun dengan subjek penelitian siswa kelas IV dengan materi IPAS kebutuhan hidup. Pengambilan data siswa sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian di atas mengenai Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap penguasaan Materi dan peran peserta didik dalam pembelajaran pada peserta didik kelas 4 pada materi IPAS kebutuhan hidup di SDN 03 Kanigoro Madiun dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran *Mind Mapping* sangat mempengaruhi penguasaan peserta didik dalam menganalisis materi pelajaran dan menjadikan peserta didik menjadi lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itulah pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* harus senantiasa digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik.

### Abstract

*This research aims to determine the influence of the Mind Mapping Method on students' mastery of material and roles in learning at SDN 03 Kanigoro Madiun. This research uses qualitative research with a case study approach. Research location at SDN 03 Kanigoro Madiun with research subjects as fourth grade students with science and science material on life necessities. Collecting student data was 25 students. The data collection techniques used were participant observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques for data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. The results of the research above regarding the influence of the Mind Mapping Method on the mastery of the material and the role of students in learning for class 4 students on the science and science material for living needs at SDN 03 Kanigoro Madiun can be concluded that the Mind Mapping learning method greatly influences the students' mastery in analyzing the lesson material and making Students become more active in learning. For this reason, learning using Mind Mapping must always be used in learning to improve the quality of learning for students.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang diberlakukan untuk Sekolah Dasar dari kelas 1, 2, 4, dan 6 menuntut peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam melaksanakan pembelajaran

di sekolah. Mata pelajaran di dalam Kurikulum Merdeka berbeda dengan mata pelajaran yang ada di kurikulum 13, yakni pembelajaran tidak menggunakan tematik dan terdapat penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih gamblang dan bermakna ketika dikaji per mata pelajaran. Hal ini diperkuat oleh (Situmorang *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di sekolah tidak menggunakan Tematik namun merupakan bagian-bagian dari mata pelajaran, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, PJOK, IPAS, Pancasila, dan sebagainya. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh nadiem tujuannya untuk menyesuaikan kemampuan belajar masing-masing siswa dan menguatkan karakter bagi siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang memadukan mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran IPAS mulai diberlakukan pada saat penerapan kurikulum merdeka saat ini dengan tujuan untuk menyederhanakan pembelajaran pada peserta didik di Sekolah Dasar. Pada Materi pembelajaran IPAS di kelas 4 SD terdapat materi IPS yang cukup banyak menghafal sehingga banyak anak-anak yang merasa kesulitan dalam menghafalkan materi yang terlalu banyak tersebut, sehingga perlu formulasi yang tepat untuk menangani masalah ini. Hal ini di dukung oleh penelitian dari (Septina Ayu Renggani, Wawan Priyanto, 2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS dikategorikan pembelajaran yang teoritik dan bersifat abstrak, sehingga guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cepat dan efektif, agar pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 – 9 Mei 2024 yang dilakukan oleh peneliti di SDN 03 Kanigoro Madiun di kelas 4 SD, pembelajaran IPAS menggunakan pencatatan biasa di papan tulis dan peserta didik mencatat apa yang diberikan oleh pendidik, sehingga kurang memberikan stimulus pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya lebih maksimal. Peran peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang dikarenakan peserta didik tidak secara langsung terlibat dalam pembelajaran inovatif, serta peserta didik kurang menguasai materi pelajaran karena hanya menghafal dan mencatat secara biasa tanpa adanya metode pembelajaran yang kreatif. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam belajar, partisipasi belajar yang kurang maksimal dan banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran dengan maksimal padahal dalam Kurikulum Merdeka diupayakan peserta didik lebih aktif, kreatif, menikmati pembelajaran dengan bahagia, potensi di eksplorasi dengan efektif. Hal ini dikuatkan oleh penelitian dari (Susilowati, 2022) yang menyatakan bahwa Pembelajaran yang dilaksanakan dalam Kurikulum Merdeka harus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan cara pembelajaran didesain dengan bahagia, senang, tenang, siswa mengupayakan mengembangkan kemampuan dan potensi siswa dengan maksimal.

Pembelajaran yang kondusif dan menarik dapat dilakukan dengan pemilihan strategi belajar yang sesuai dengan materi pelajaran salah satunya pemilihan metode belajar yang tepat dalam pemilihan metode belajar. Metode pembelajaran (Pubian, Y. M., 2022) menyatakan bahwa metode belajar adalah suatu *treatment* yang diberikan oleh pendidik dalam situasi pembelajaran yang mana dalam pembelajaran harus memperhatikan sumber daya yang ada, karakteristik peserta didik yang ada dan memperhatikan fasilitas belajar. Metode belajar yang diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di kelas harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan, kesiapan peserta didik, media belajar, dan sarana pembelajaran yang tepat, agar kualitas pembelajaran menjadi lebih terarah. Pendidik harus mampu menyesuaikan dan memberikan metode belajar yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan beragam peserta didik yang masih butuh bimbingan dan pengarahan yang lebih optimal perlu adanya variasi beberapa metode pembelajaran, hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Pembelajaran yang monoton dan searah akan menjadikan peserta didik menjadi jenuh, cepat bosan, tidak

memahami pelajaran, pasif, dan kurang bersemangat untuk belajar. Oleh karena itulah Peneliti berkolaborasi dengan pendidik memberikan solusi untuk memberikan treatment pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* agar pembelajaran menjadi lebih maksimal. *Mind Mapping* yakni suatu inovasi dalam pembelajaran yang mana peserta didik diberikan kebebasan dalam mengekspresikan materi pelajaran dan mengoptimalkan pembelajaran dengan keterlibatan peserta didik lebih maksimal. *Mind Mapping* dapat berupa penarikan data pada sistem, menyimpan informasi, dan *me-recall* atau *me-refresh* kembali materi melalui akses yang tak terbatas dalam otak manusia yang sangat menabjubkan (Putra, 2022).

*Mind Mapping* berupaya melibatkan potensi dan kemampuan kerja otak pada peserta didik yang melibatkan kedua belah otak yakni otak kanan dan otak kiri, tujuannya untuk memudahkan seseorang untuk mengingat kembali segala informasi, baik tertulis maupun verbal. Dengan adanya kombinasi warna, gambar, simbol, bentuk, dan sebagainya dapat memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi yang datang. Pembelajaran *Mind Mapping* ini perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, menganalisis materi, partisipasi dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dari (Destri Eka Nita, Arwin Achmad, 2014) mengenai pengaruh model *Mind Mapping* terhadap aktivitas dan penguasaan materi oleh peserta didik pada materi pokok ekosistem, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik, ini terlihat pada kelas eksperimen rata-rata nilai *N-gain* sebesar (74.03). Selain itu, rata-rata aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan sebesar (75.49). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan penguasaan materi dan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian dari (Kristiana, 2016) yang menyatakan bahwa Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* bagi Mahasiswa dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan hasil belajar mahasiswa menjadi meningkat baik dari segi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka perlu adanya penerapan dan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode belajar *Mind Mapping* dalam pembelajaran terutama mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial atau dalam kurikulum merdeka masuk dalam pelajaran IPAS. Hal ini dikarenakan pelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Alam Sosial memiliki banyak sekali materi yang harus di hafal oleh peserta didik yang mana peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar perlu bimbingan dan pendampingan lebih maksimal dari pendidik, sehingga pendidik harus berupaya untuk menyajikan metode belajar yang bervariasi dan dapat mengaktifkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh metode belajar *Mind Mapping* dalam penguasaan materi dan peran serta peserta didik dalam pembelajaran terutama untuk peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar terutama di SD Kanigoro 03 Madiun. Keunggulan dari penelitian terdahulu yakni Penelitian yang dilaksanakan bukan hanya melihat motivasi dan hasil belajar namun lebih mengarah kepada bagaimana siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menganalisis materi pelajaran, meningkatkan kreatifitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui metode *mind mapping*, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan materi peserta didik dalam pembelajaran terutama dalam hal memahami materi pelajaran, peserta didik dapat menganalisis materi pelajaran, dan dapat mendeskripsikan materi pelajaran dalam *Mind Mapping*. Selain itu tujuan dari penelitian ini yakni sebagai upaya peningkatan peran serta peserta didik dalam pembelajaran setelah menggunakan metode *Mind Mapping*. Harapannya pembelajaran IPAS di kelas 4 SD 03 Kanigoro dapat lebih maksimal dan optimal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran berupa suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Istiadah, 2020) Pembelajaran menurut Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sosialisasi dan komunikasi juga interaksi sosial antar peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, sehingga terjalin komunikasi berbagai arah. Selain itu lingkungan belajar menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik, karena apabila peserta didik dalam lingkungan yang baik maka peserta didik tersebut akan mengalami perkembangan dan kemajuan pesat dalam belajar, peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar. Namun apabila lingkungan belajar peserta didik tidak mendukung dalam pembelajaran maka pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik tidak dapat maksimal.

Kurikulum Merdeka (Vivi Alaida Khasanah, 2023) dirancang untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran, membuat nyaman lingkungan belajar siswa, menjadikan pembelajaran menjadi kondusif, memaksimalkan potensi dan kemampuan anak dalam mendalami pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku dan etika peserta didik menjadi lebih baik serta mengupayakan memaksimalkan potensi-potensi peserta didik menjadi lebih berkualitas dan optimal. (Ubabuddin, 2019) menyatakan bahwa Belajar merupakan suatu kegiatan yang di implementasikan oleh seseorang dalam rangka untuk meningkatkan potensi, skill, dan pengetahuan seseorang itu sendiri, karena melalui proses kegiatan belajar maka akan ada perubahan yang signifikan dari seseorang terutama pengetahuan dan pengalamannya dari seseorang itu belum memahami sesuatu menjadi lebih memahami dan mengerti terhadap sesuatu hal, perubahan dari seseorang tidak mampu menganalisis sesuatu masalah menjadi seseorang yang mahir dalam menganalisis suatu permasalahan yang sedang dialami, serta dari seseorang yang belum pernah mengalami sesuatu kondisi atau keadaan menjadi seseorang yang mengalami sendiri kondisi atau keadaan yang terjadi ketika seseorang tersebut melaksanakan kegiatan. Proses belajar ini lah yang menjadi sangat penting dan harus dijalani oleh setiap orang untuk mendapatkan sesuatu yang ditargetkan atau diinginkan. Hal ini diperkuat oleh (Haizatul Faiza, 2024) yang menyatakan bahwa belajar memiliki peran sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan belajar dapat membantu peserta didik untuk memajukan dan mengembangkan skill dan potensi dirinya serta peningkatan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Oleh karena itulah pendidik harus senantiasa memahami dan mengerti setiap karakteristik peserta didik dengan baik, memberikan materi pelajaran yang menyenangkan, mengupayakan peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, serta mengembangkan metode pembelajaran inovatif, dan kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan perlu adanya strategi pembelajaran yang efisien dan efektif. Strategi pembelajaran (Putrianingsih, 2021), merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang berupa pelaksanaan dan pengaplikasian metode-metode pembelajaran yang kreatif, penggunaan media belajar yang inovatif, dan penyusunan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran (Fauziah, 2017) merupakan usaha perubahan memperdalam ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilannya untuk mempelajari sesuatu dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran yang baik terdapat interaksi positif antara pendidik dengan peserta didik, yang mana peserta didik bukan hanya sebagai objek atau sasaran dalam belajar saja namun

peserta didik sebagai objek dan subjek dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang diterapkan di lingkungan sekolah terus mengalami perubahan kualitas akibat adanya perubahan kurikulum yang cukup sering berganti. Pada tahun 2023-sekarang kurikulum telah berubah menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka berupa program pendidikan yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran kreatif, menyenangkan, mandiri, dan inovatif. Tujuan pembelajaran mandiri adalah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pendidik, peserta didik dan orang tua. "Kemerdekaan belajar bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana kebahagiaan bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka (Tuerah, 2023) adalah sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks kearifan lokal di daerah masing-masing peserta didik.

Mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar meliputi, Matematika, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPAS, Bahasa Inggris, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa Jawa, yang mana mata pelajaran ini berbeda dengan kurikulum 13 yakni pembelajaran tematik. Perubahan mata pelajaran dari tematik menjadi mata pelajaran persatuan mata pelajaran yang terpisah ini diharapkan peserta didik menjadi lebih fokus terhadap pelajaran yang dipelajarinya. Mata pelajaran di Kurikulum Merdeka yakni pelajaran IPAS merupakan gabungan dari pelajaran IPA dan pelajaran IPS yang mana materi pelajarannya cukup kompleks dan sangat banyak materi hafalan pada materi IPS. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang maksimal dalam belajar karena harus menghafal sekian banyak materi pelajaran yang diberikan. Materi IPAS di SD kelas 4 diantaranya mengenai Kerajaan-kerajaan di Indonesia, Kebutuhan Hidup Manusia dan Kekayaan Alam Indonesia. Hal ini membutuhkan metode belajar yang inovatif agar pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik menjadi lebih menguasai pembelajaran.

### **Pembelajaran *Mind Mapping***

*Mind Mapping* merupakan salah satu metode belajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi dan meningkatkan daya kreatifitas yang tinggi pada anak. (Kustiani, 2021) menyatakan bahwa *Mind Mapping* adalah salah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan berbagai instrumen yang dapat membantu memetakan isi atau materi pelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengkaji dan mempelajari materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. *Mind Mapping* (Hidayat *et al.*, 2020) merupakan salah satu metode belajar yang dapat mengaktifkan peserta didik dan menjadikan peserta didik memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan materi melalui gambar, dan peserta didik memiliki kemampuan dan daya kreativitas yang tinggi dalam menghasilkan suatu ide, gagasan atau pikiran yang tertuang dalam materi pelajaran, serta siswa dapat lebih mampu mencatat apa yang harus dipelajarinya melalui pembuatan kata-kata kunci (*keyword*). Metode pembelajaran *Mind Mapping* ini lebih menekankan pada kombinasi warna-warna, simbol-simbol, dan bentuk-bentuk unik sesuai dengan materi pelajaran yang akan membuat peserta didik semakin tertarik dan bersemangat belajar, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami dan dianalisis oleh peserta didik dengan cepat.

Buzan (2012) dalam (Reza, Noor Ellyawati, 2021) menyatakan bahwa *Mind Mapping* berupa metode belajar yang dilakukan dalam bentuk kegiatan mencatat materi pelajaran secara imajinatif, yang membutuhkan daya kreativitas dan inovatif siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif, serta secara alami melalui mencatat yang kreatif dan inovatif akan “memetakan” pikiran-pikiran kita, yang mana kegiatan mencatat ini sangat berbeda dengan kegiatan mencatat materi biasa. Metode pembelajaran *Mind Mapping* (Ekawati, 2020) merupakan sebuah model yang menitikberatkan pada pengoptimalan kerja kedua belah otak, yaitu otak kiri dan otak kanan

yang digunakan secara bersamaan, sehingga pembentukan pengetahuan bekerja secara menyeluruh dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang mengedepankan potensi dan kemampuan siswa dalam mengorganisir materi yang disampaikan, dimana siswa akan menggunakan kedua belah otak untuk memaksimalkan pembelajaran melalui pembuatan peta-peta pikiran, selain itu pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* yang kaya akan simbol, warna dan garis melengkung yang didalamnya berisi kata-kata kunci yang hanya siswa sendiri yang memahaminya, akan memudahkan siswa dalam menafsirkan kembali materi yang telah dikajinya, dan siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengkaji materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Tony Buzan (2012) mengemukakan bahwa *Mind Mapping* yang diterapkan di dalam pembelajaran bertujuan untuk membuat materi pelajaran menjadi lebih terpola secara visual dan grafis, berupa warna, simbol dan gambar-gambar menarik, yang dapat membantu siswa dalam merekam materi yang dikaji, memperkuat ingatan siswa akan materi yang dipelajari, dan siswa memiliki kemampuan untuk mengingat kembali materi dan informasi yang telah dipelajari (Deby Fitriyani, Erlyani Syaodih, 2017).

Kesimpulannya adalah pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mencerna materi pelajaran melalui pengaplikasian atau pembuatan peta pikiran oleh masing-masing siswa, siswa menjadi lebih proaktif dalam pembelajaran dengan berpartisipasi langsung dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih menguasai materi pelajaran, siswa menjadi lebih mudah menangkap pelajaran, siswa menjadi lebih kreatif dalam membuat *Mind Mapping* pada materi pelajaran yang sedang dikajinya, serta siswa menjadi lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Manfaat pembelajaran *Mind Mapping* (Aprinawati, 2018) yakni: pembelajaran *Mind Mapping* memberikan manfaat yang cukup besar yakni pembelajaran menjadi lebih terencana dan terstruktur hal ini dikarenakan setiap peserta didik berupaya untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan kemampuan dan imajinasi juga kreatifitas peserta didik sendiri sesuai dengan penyajian materi yang disajikan oleh guru; Manfaat lainnya yakni peserta didik akan memiliki komunikasi multi arah dengan teman-temannya dan pendidik; Selain itu pembelajaran *Mind Mapping* menjadikan siswa memiliki kreativitas yang tinggi karena melalui pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* peserta didik diajarkan untuk membuat *Mind Mapping* sesuai dengan kreativitas sendiri sesuai dengan imajinasi dan kemampuan siswa itu sendiri; pembelajaran *Mind Mapping* menjadikan Pendidik dapat lebih menghemat waktu pembelajaran karena melalui pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* materi satu bab buku dapat dijadikan hanya satu lembar kertas *Mind Mapping*; Pembelajaran *Mind Mapping* bermanfaat untuk lebih efisiensi waktu dan pemikiran karena melalui pembelajaran peserta didik menjadi lebih ringkas dalam memahami materi; pembelajaran *Mind Mapping* menjadikan peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengkategorikan dan menyusun materi pelajaran dalam bentuk peta-peta konsep; dan yang terakhir melalui pembelajaran *Mind Mapping* peserta didik menjadi lebih inovatif dan belajar lebih cepat dan efisien. Kegiatan pembelajaran *Mind Mapping* ada beberapa langkah yang dijelaskan oleh Shoimin (Natriani, 2015) yakni langkah pertama, seorang pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan dikaji. Langkah kedua, seorang pendidik menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran dan menyampaikan mengenai metode *Mind Mapping* kepada siswa. Langkah ketiga, peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok yang anggotanya dua orang. Keempat, peserta didik merancang peta pikiran. Kelima, peserta didik melakukan presentasi terkait hasil diskusi secara berkelompok, dan Keenam kesimpulan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar menggunakan metode *Mind Mapping* (Prastiawati, 2019) yaitu sebagai berikut: langkah pertama, pendidik dan siswa



yang dimiliki peserta didik sehingga tidak semua siswa dapat menjalankan dan membuat *Mind Mapping* dengan baik dan benar.

### **Penguasaan Materi dan Peran siswa dalam pembelajaran**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran, keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar harus meningkat dan semakin optimal, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam belajar karena itulah perlu adanya metode dan media belajar yang kondusif, salah satunya metode dan media karya *mind mapping*. (Lucia Damasanti, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media belajar dapat mendorong siswa untuk lebih cepat menangkap materi pelajaran, mendorong pemikiran logis siswa dalam mencerna pelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu terhadap suatu pelajaran dan pembelajaran yang baru, dan menumbuhkan semangat kreativitas pada siswa. Peranan siswa dalam pembelajaran harus dioptimalkan karena pembelajaran yang Optimal apabila dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara maksimal dalam pembelajaran, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peranan siswa dalam pembelajaran harus terus dioptimalkan oleh guru terutama dalam memacu pengembangan potensi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode dan media belajar sangat baik bagi pemahaman siswa dalam pembelajaran karena melalui metode belajar yang variatif dan inovatif disertai dengan media belajar yang kreatif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Pemahaman materi pelajaran (Rossa Ayuni, 2021) menyatakan bahwa proses berpikir siswa ke arah pengembangan kemampuan berpikir logis siswa kearah yang lebih optimal. Melalui pembelajaran menggunakan *mind mapping* diharapkan siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan lebih optimal. Tujuan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* (Sarmi, 2020) antara lain dapat membantu peserta didik mengingat materi dengan cepat karena materi yang dipetakan dalam *Mind Mapping* berupa kata kunci atau keyword yang sesuai dengan pemikiran masing-masing anak yang berbeda-beda, penggunaan *Mind Mapping* akan memudahkan siswa dalam penguasaan materi pelajaran karena peserta didik membiasakan diri untuk membuat catatan materi secara menarik, sistematis, dan mudah dipahami baik didalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* maupun di luar penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Lokasi penelitian SDN 03 Kanigoro Madiun dengan subjek penelitian siswa kelas IV dengan materi IPAS kebutuhan hidup. Pengambilan data siswa sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah panduan observasi, pedoman wawancara, dan alat-alat rekam audio dan video. Hal tersebut di atas dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus ini data yang telah dikumpulkan sebagai hasil wawancara dan observasi yang tersusun dalam bentuk catatan lapangan hasil wawancara dan catatan lapangan hasil observasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDN 03 Kanigoro Madiun merupakan salah satu Sekolah Dasar di Madiun yang menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka, pada pembelajaran IPAS kelas 4 mengenai materi kebutuhan hidup dapat diberikan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari metode pembelajaran *Mind Mapping*

terhadap penguasaan materi pada siswa dan bagaimana peranan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *Mind Mapping* terhadap siswa kelas 4 Sekolah Dasar di SDN 03 Kanigoro Madiun terutama pada materi Kebutuhan hidup. Langkah awal pembelajaran dengan menggunakan mind mapping diawali dengan peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melaksanakan pembelajaran bersama. Setelah itu guru dan peneliti membuat langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

1. Guru dan siswa menyiapkan bahan utama yang dibutuhkan dalam pembuatan *Mind Mapping*, yakni kertas manila berwarna putih atau bisa juga berwarna kuning, dengan catatan tidak berwarna gelap karena nanti akan kesulitan dalam pemberian warna atau tulisan yang tidak jelas.
2. Guru dan siswa menyiapkan peralatan dan bahan pendukung seperti: pensil untuk menggambar draft *Mind Mapping*, pulpen untuk menajamkan tulisan *Mind Mapping*, spidol hitam untuk menebalkan tulisan, spidol atau pensil warna atau crayon untuk memberikan warna pada *Mind Mapping*, gambar-gambar pendukung untuk menghias atau memudahkan siswa dalam memahami materi.
3. Setelah peralatan dan bahan selesai dipersiapkan maka langkah selanjutnya siswa membaca materi pelajaran terlebih dahulu dan memberikan garis bawah pada materi yang dianggap penting dan bisa menjadi *keyword* dalam *Mind Mapping*.
4. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membuat *Mind Mapping* di papan tulis agar siswa dapat membuat *Mind Mapping* dengan baik dan benar setelah mendapatkan informasi dan pengetahuan dari guru.
5. Siswa mulai membuat *Mind Mapping*, diawali dengan membuat gambar baik berupa bentuk lingkaran, kotak, bentuk pohon, bentuk awan dan sebagainya tergantung pada imajinasi setiap anak, dengan posisi gambar atau pola bentuk tersebut berada di tengah kertas (*central*) tidak boleh di atas atau di bawah.
6. Siswa membuat judul utama pada bentuk kotak atau awan yang berada ditengah tersebut dengan huruf kapital yang diberikan warna hitam, dengan tujuan agar tulisan judul utama jelas dan dapat terbaca dengan baik.
7. Setelah itu siswa membuat *line* utama atau garis utama yang ditarik dari pola *central*. Garis atau *line* ini tidak boleh lurus dan harus melengkung menyerupai akar, tujuannya agar dapat mengaktifkan kedua belah otak. Kemudian *line* tersebut diberikan tulisan berupa materi pokok yang akan dibuat. *Line* utama dapat dibuat beberapa tergantung kepada jumlahnya materi pokok yang akan di buat.
8. Setelah itu, *line* utama diberikan warna sesuai dengan keinginan siswa, namun apabila memungkinkan *line* utama diberikan warna yang sama agar dapat membedakan *line* utama dengan *line* pendukung atau *subline*.
9. Setelah selesai membuat *line* utama, apabila dalam materi tersebut masih memerlukan *line* pelengkap maka dibuat garis melengkung lagi yang ditarik dari *line* utamanya, yang mana garis melengkung tersebut sesuai dengan kebutuhan dan materi yang dibahas.lam
10. Yang perlu diingat penulisan kata pada *line* hanya *keyword* nya atau kata kunci saja dan tidak boleh terlalu panjang maksimal 3-4 kata, karena *keyword* ini adalah kata unik yang setiap anak akan berbeda dalam membuatnya, dan menterjemahkannya.
11. Setelah semua selesai dibuat maka diberi warna dan hiasan-hiasan tergantung pada kreativitas dan imajinasi setiap anak.
12. Selesai membuat *Mind Mapping* siswa diupayakan mempresentasikan materi yang sudah dibuatnya dalam *Mind Mapping* di hadapan pendidik dan teman-temannya agar tercipta komunikasi dari berbagai arah dan keberanian untuk tampil di depan publik.

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SDN 03 Kanigoro Madiun mengenai Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap penguasaan Materi dan peran peserta didik dalam pembelajaran pada peserta didik kelas 4 pada materi IPAS kebutuhan hidup sebagai berikut:

#### **Penguasaan materi pelajaran IPAS menggunakan *Mind Mapping***

Pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* di SDN 03 Kanigoro Madiun terlaksana dengan baik, dimana guru dan peneliti saling berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam materi IPAS kebutuhan hidup pada siswa kelas IV. Pembelajaran yang berlangsung sangat kondusif dimana siswa memperhatikan guru dan peneliti dalam pembelajaran dan siswa meringkas materi pelajaran kebutuhan hidup dengan baik. Dalam pembelajaran peneliti memberikan pengarahannya bagaimana cara membuat *mind mapping* dan siswa membuat *draft mind mapping* dan membuat karya *mind mapping* dengan baik.



**Gambar 2.** Siswa membuat *mind mapping* bersama peneliti

Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa sangat antusias sekali dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa mendengarkan dengan baik penjelasan dari peneliti, dan siswa berkolaborasi dengan teman sebelahnya untuk membuat *mind mapping* dengan maksimal dan inovatif, serta pembelajaran menjadi kondusif dan partisipasi siswa luar biasa optimal. Pembelajaran menggunakan metode belajar *Mind Mapping* sangat penting bagi peningkatan kualitas proses belajar terutama dalam peningkatan pemahaman siswa dalam mengkaji pelajaran, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, dan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. *Mind Mapping* (Nyoman & Wati, 2021) berupa kegiatan pencatatan yang imajinatif, inovatif, sesuai dengan alur pikir sendiri, efektif, yang dapat memetakan pikiran-pikiran peserta didik terkait dengan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. *Mind Mapping* suatu proses memetakan pemikiran seseorang yang menghubungkan konsep satu dengan konsep lainnya secara tertulis dalam bentuk peta konsep atau peta pikiran agar memudahkan peserta didik dalam mendalami materi pelajaran.

Penerapan metode *mind mapping* di kelas dapat meningkatkan penguasaan materi siswa yang ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran lebih baik dan lebih cepat menangkap pelajaran, kemampuan siswa dalam menganalisa materi menjadi lebih cepat, mampu menuangkan materi dalam bentuk *Mind Mapping*. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 SDN 03 Kanigoro Madiun pada materi IPAS kebutuhan hidup, dinyatakan bahwa hasil observasi mengenai mengenai penguasaan materi pelajaran terlihat dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

**Tabel 1.** Penguasaan Materi Dalam Pembelajaran

No.	Indikator	SB	B	KB
1	Meringkas materi	15	3	1
2	Memahami Materi yang dijelaskan guru	20	2	3
3	Mampu Menganalisis materi pelajaran	22	1	2
4	Mampu mendeskripsikan materi dalam Karya Mind Mapping	24	1	0

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meringkas materi pelajaran, hal ini dibuktikan dengan 15 siswa telah meringkas materi dengan sangat baik, 3 orang dikategorikan baik dan 1 siswa masih kurang baik dalam meringkas materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Memahami Materi yang dijelaskan guru, hal ini dibuktikan dengan 20 siswa telah Memahami Materi yang dijelaskan dengan sangat baik, 2 orang dikategorikan baik dan 3 siswa masih kurang baik dalam Memahami Materi yang dijelaskan guru.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Mampu Menganalisis materi pelajaran, hal ini dibuktikan dengan 22 siswa telah Mampu Menganalisis materi pelajaran dengan sangat baik, 1 orang dikategorikan baik dan 2 siswa masih kurang baik dalam Mampu Menganalisis materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Mampu mendeskripsikan materi dalam Karya Mind Mapping, hal ini dibuktikan dengan 24 siswa telah Mampu mendeskripsikan materi dalam Karya Mind Mapping dengan sangat baik, 1 orang dikategorikan baik dalam Mampu mendeskripsikan materi dalam Karya Mind Mapping. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa peserta didik telah mampu meringkas materi, peserta didik telah memahami materi yang dijelaskan peneliti atau pendidik, peserta didik mampu membuat draft materi, peserta didik mampu menganalisis materi pelajaran, dan peserta didik telah mampu mendeskripsikan materi pelajaran ke dalam *Mind Mapping*. Grafik tertinggi dalam pembelajaran yakni pada kemampuan siswa dalam membuat mind mapping sehingga siswa telah mampu menganalisis pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil tabel 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPAS kebutuhan hidup di kelas 4 SD 03 Kanigoro Madiun, yakni pembelajaran menggunakan Metode *Mind Mapping* sangat mempengaruhi penguasaan peserta didik dalam pembelajaran IPAS dimana peserta didik lebih cepat dalam meringkas materi, peserta didik lebih memahami materi yang dijelaskan peneliti atau pendidik, peserta didik mampu kemampuan membuat draft materi, kemampuan mampu menganalisa materi pelajaran, dan kemampuan mendeskripsikan materi pelajaran ke dalam *Mind Mapping*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Si menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* menjadikan peserta didik menjadi lebih bersemangat dan terstimulus dalam pembelajaran karena melalui metode *Mind Mapping* peserta didik dapat berkreasi dalam menentukan *keyword* atau kata kunci dalam materi yang akan dibuat *Mind Mapping*, dan ini membuat peserta didik menjadi lebih kreatif (HWG/Si/P4/220524). Hal ini diungkapkan oleh (Elita, 2018) bahwa metode belajar *Mind Mapping* secara tidak langsung dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan karena melalui *Mind Mapping* siswa membuat materi dalam bentuk visual dan grafis sehingga dapat membantu dalam proses merekam ide dan gagasan, memperkuat, daya ingat siswa dan *me-recall* kembali atau mengingat kembali pembelajaran yang telah diinformasikan sebelumnya dalam bentuk bagan atau peta konsep di lembaran kertas. Hal ini diperkuat dengan wawancara peserta didik Mn yang menyatakan bahwa “pembelajaran dengan *Mind Mapping* membuat lebih cepat memahami materi pelajaran karena melalui menggambar peta pikiran sesuai dengan materi saya lebih mudah memahami materi pelajaran” (HWS/Mn/P7/230524). Pembelajaran menggunakan *mind mapping* diharapkan dapat

terus diberikan dalam pembelajaran agar dapat memberikan stimulus yang baik dalam hal kreativitas, pemahaman materi, kemampuan siswa dalam mengimajinasikan pikiran ke dalam karya *mind mapping*, lebih memahami siswa dalam menganalisis materi pelajaran karena siswa secara langsung membuat karya *mind mapping* ya dengan *keyword* sesuai dengan kreasinya sendiri, serta pembelajaran dengan metode *mind mapping* dapat mengatasi masalah kesulitan dalam menghafal materi IPAS yang lebih dominan bersifat teoritis sejarah panjang.

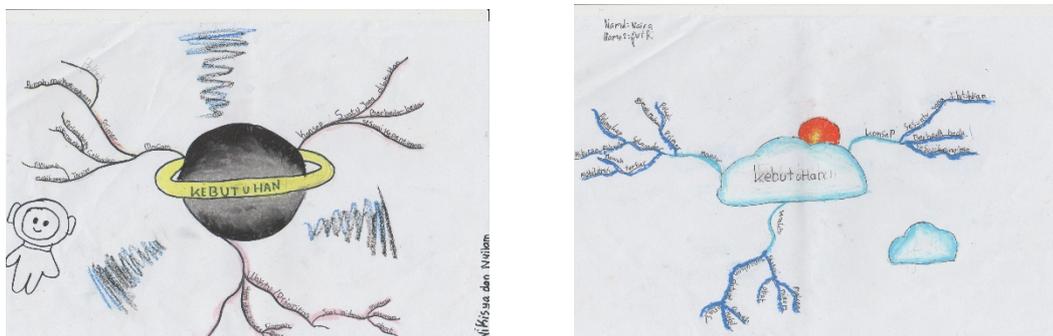
### Peran peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan *Mind Mapping*

Peranan peserta didik dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, situasi pembelajaran, kondisi peserta didik, dan cara mengajar pendidik. Peranan peserta didik dalam pembelajaran meliputi beberapa aspek yang diteliti diantaranya peranan peserta didik dalam mengamati, mencatat dan mendengarkan pendidik dalam mengajar, mengemukakan pendapat-pendapat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, partisipasi peserta didik, bekerjasama antar peserta didik, serta kreativitas peserta didik.



Gambar 3. Siswa membuat *Mind Mapping*

Pembelajaran dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan semangat belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses kegiatan penelitian bahwa masing-masing tim siswa bersemangat dalam mengerjakan karya *mind mapping*, siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru dan peneliti, siswa berupaya membuat *mind mapping* dengan baik sesuai dengan kreativitas dan imajinasi siswa.



Gambar 4. Hasil Karya Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 SDN 03 Kanigoro Madiun pada materi IPAS kebutuhan hidup, dinyatakan bahwa hasil observasi mengenai peran peserta didik dalam pembelajaran akan terlihat dalam tabel dan grafik berikut :

**Tabel 2.** Peran Peserta didik Dalam Pembelajaran

No.	Indikator	SB	B	KB
1	Mengamati, Mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru	24	1	0
2	Mengemukakan pendapat	17	2	6
3	Kreativitas peserta didik	25	0	0
4	Bekerjasama membuat <i>Mind Mapping</i>	23	2	0
5	Partisipasi	24	1	0

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pembelajaran menggunakan mind mapping dapat meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran di kelas, hal ini terlihat siswa telah Mengamati, Mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru dengan sangat baik 24 siswa, siswa dapat mengemukakan pendapat dengan sangat baik (17 siswa) dan baik (2 siswa), namun ada juga siswa yang *pasif* dalam pembelajaran sebanyak 6 orang siswa. Pembelajaran dengan *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan 25 siswa yang terpacu kreativitasnya, selain itu Pembelajaran dengan mind mapping menjadikan siswa dapat saling bekerjasama dengan siswa lainnya dalam pembuatan mind mapping dengan sangat baik yakni 23 orang, siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sebanyak 24 siswa. Berdasarkan hasil diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPAS kebutuhan hidup di kelas 4 SD 03 Kanigoro Madiun, yakni pembelajaran menggunakan Metode *Mind Mapping* sangat mempengaruhi peran peserta didik dalam pembelajaran dimana peserta didik menjadi lebih rajin dalam mencatat materi pelajaran, peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mendengarkan dan mengamati pembelajaran, peserta didik menjadi lebih kreatif dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta peserta didik dapat meringkas materi menggunakan *Mind Mapping* dan bekerjasama dengan baik dalam pembuatan *Mind Mapping*. Oleh karena itulah pembelajaran menggunakan *mind mapping* harus diupayakan untuk terus dimaksimalkan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi guru dan peneliti selanjutnya untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* agar dapat meningkatkan potensi siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran, memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, siswa lebih mudah dalam memahami dan menganalisis materi pelajaran, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPAS. Pengembangan penelitian ini yakni lebih mengarah kepada digitalisasi *mind mapping* berbasis teknologi yang mana siswa dapat membuat *mind mapping* dengan bantuan aplikasi namun ini perlu pengembangan pengetahuan yang maksimal sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

## SIMPULAN

Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu metod pembelajaran dengan cara mengorganisasikan materi pelajaran yang dituangkan dalam peta konsep. Metode *Mind Mapping* dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dikarenakan metode *Mind Mapping* dapat mengaktifkan kedua belah otak kanan dan kiri secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap penguasaan Materi dan peran peserta didik dalam pembelajaran pada peserta didik kelas 4 pada materi IPAS kebutuhan hidup di SDN 03 Kanigoro Madiun dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran *Mind Mapping* sangat mempengaruhi penguasaan peserta didik dalam menganalisis materi pelajaran dan menjadikan peserta didik menjadi lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itulah pembelajaran

menggunakan *Mind Mapping* harus senantiasa digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research*, 2(23).
- Deby Fitriyani, Erlyani Syaodih, dan N. A. (2017). “Pengembangan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *EDUCARE*, 15(2).
- Destri Eka Nita, Arwin Achmad, P. (2014). PENGARUH PENERAPAN MODEL *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Dan Penguasaan Materi. *Bioterdidik; Wahana Ekspresi Ilmiah*, 2(6), 1–12.
- Ekawati. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 31.
- Elita. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177–182.
- Fauziah. (2017). Penerapan Model *Mind Map* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia. *Mimbar Sekolah Dasar EJURNAL UPI BANDUNG*, 4(2).
- Haizatul Faiza, R. K. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. *JURNAL BASICEDU*, 8(1), 466–476.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., Latifah, A. Z., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2020). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50.
- Istiadah. (2020). Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan. Jawa Barat: In *Edu Publisher*.
- Kristiana, D. (2016). Implementasi *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1–9.
- Kustiani, N. G. (2021). Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Lucia Damasanti, E. Z. N. (2023). Penggunaan Media PowerPoint Pada Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 1 Krian. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11(1), 19–25.
- Marxy, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2(2), 180.
- Natriani. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 185.
- Nyoman, N., & Wati, K. (2021). Dampak Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal of Education Action Research*, 5(4), 440–446.
- Prastiawati, L. (2019). Penerapan Metode *Mind Mapping* terhadap Pembelajaran Menulis Teks

- Anekdote pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra*, 2(3), 417.
- Pubian, Y. M., H. (2022). Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 163–172.
- Putra. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Divergen Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Mind Mapping Pada Peserta Didik Di SMP. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 12(2), 84–90.
- Putrianingsih, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138–163.
- Reza, Noor Ellyawati, R. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mind Mapping Dengan Powerpoint Di Sma Islam Terpadu Granada Samarinda. *JURNAL PROMOSI | 1 Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9(1), 1–11.
- Rossa Ayuni, M. H. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perpajakan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 9(2), 100–106.
- Sarmi. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas dan Penguasaan Materi Pelajaran Ekonomi. *JKTP*, 3(1), 80–89.
- Septina Ayu Renggani, Wawan Priyanto, D. E. H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SD. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11(1), 233–241.
- Situmorang, H. B., Rahayu, P. M., & Munawwarah, R. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)*, 4(2), 117–120. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>
- Susanti. (2016). Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 37–42.
- Susilowati. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al- Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Tuerah, R. M. S. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 18–27.
- Vivi Alaida Khasanah, A. M. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11(2), 172–180.